



DAMPAK PANDEMI TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS SE-KOTA SOLOK

Surya Dina Amri¹, Adik Wibowo²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

²Guru Besar Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

Corresponding Author: Surya Dina Amri, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

E-Mail: suryadina2024@gmail.com

Received 18 Desember, 2021; **Accepted** 29 Desember, 2021; **Online Published** 28 Januari, 2022

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang diikuti dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak signifikan terhadap kegiatan pelayanan gizi di masyarakat terutama berdampak pada jumlah kunjungan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Puskesmas. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kunjungan POSYANDU di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok antara masa sebelum pandemi dengan masa tanggap darurat COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data laporan rekapitulasi SKDN sebelum pandemi (Oktober 2019 – Februari 2020) dan selama pandemi (Maret – Oktober 2020) di Puskesmas se-Kota Solok. Kunjungan POSYANDU mengalami penurunan signifikan di Bulan April 2020 pada Puskesmas Nan Balimo (17,9%), Puskesmas Tanah Garam (0,5%), Puskesmas KTK (3,8%) dan Puskesmas Tanjung Paku (7,4%). Pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan persentase kunjungan POSYANDU di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok. Hampir semua POSYANDU tidak beroperasi selama Bulan April dan Mei 2020. Diharapkan agar Puskesmas dapat terus berkoordinasi dengan lintas sektor secara intensif sehingga pelayanan gizi di POSYANDU tetap berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan. Puskesmas dapat memanfaatkan peran media sosial dan teknologi lain yang berkembang saat ini untuk menunjang pelayanan kesehatan dengan melakukan promosi kesehatan digital.

Keywords: COVID-19; Pelayanan Gizi; POSYANDU

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh jenis virus corona terbaru (*novel coronavirus*). Virus dan penyakit ini diketahui pertama kali pada saat terjadi wabah di Kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. *Coronavirus-19* (COVID-19) telah dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020.¹ Setelah lebih dari satu tahun pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia, angka kasus positif

COVID-19 tetap mengalami peningkatan. Per tanggal 03 Juni 2021, jumlah kasus penyakit ini mencapai angka 171.216.662 jiwa yang tersebar di seluruh dunia. Sementara itu di Indonesia, melalui laman resmi Kementerian Kesehatan mengenai laporan kasus terkait COVID-19 Nasional, pada 03 Juni 2021, dilaporkan total 1.831.773 kasus positif virus COVID-19, kasus meninggal 50.908 orang, dan kasus sembuh 1.680.501 orang.²

Pandemi COVID-19 secara umum menurunkan jumlah kunjungan masyarakat ke pelayanan gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), terutama layanan imunisasi dasar dan penimbangan balita. Perubahan metode layanan seperti penundaan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) dan pembatasan layanan di Puskesmas merupakan faktor yang memengaruhi penurunan jumlah kunjungan.³ Hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan gizi pada bayi dan balita di wilayah yang terdampak. Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia.⁴

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia tidak hanya dihadapkan dengan beban ganda masalah gizi, namun juga negara dengan *triple burden* permasalahan gizi di dunia yaitu masalah *stunting*, *wasting* dan *overweight*.⁵ *Stunting* berdampak buruk tidak hanya terhadap tumbuh kembang anak tetapi juga terhadap kerugian ekonomi dimasa depan, baik skala mikro yaitu dalam keluarga maupun skala makro seperti anggaran belanja kesehatan nasional. Balita yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, dan cenderung memiliki sistem metabolisme tubuh yang tidak optimal sehingga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Sementara itu, *wasting* adalah bentuk kekurangan gizi yang sangat serius karena sangat meningkatkan risiko kematian dan kesakitan. Tingkat kematian pada anak dengan gizi buruk akut (*Severe Acute Malnutrition/SAM*) adalah 11,6 kali lebih tinggi dibandingkan pada anak dengan gizi baik, dan mereka yang bertahan hidup dari keadaan

gizi buruk akut dapat terus mengalami masalah perkembangan di sepanjang hidup mereka.⁶ Sebaliknya, masalah kelebihan berat badan atau *overweight* pada anak menyebabkan setidaknya 2,6 juta orang meninggal setiap tahun.⁷ Anak yang gemuk cenderung tumbuh menjadi orang dewasa yang mengalami berat badan berlebih dan mengalami penyakit tidak menular yang berkaitan dengan pola makan seperti diabetes tipe 2 dan penyakit kardiovaskular.⁸

Komitmen pemerintah untuk upaya perbaikan gizi masyarakat sangat tinggi yang tercermin dengan menetapkan *stunting* dan *wasting* sebagai sasaran utama pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2020-2024 yaitu menurunkan prevalensi *stunting* dan *wasting* pada balita masing-masing menjadi 14% dan 7% pada tahun 2024. Pada saat ini, prevalensi balita *stunting* dan *wasting* di Indonesia belum mencapai target termasuk di Provinsi Sumatera Barat cukup tinggi yaitu 29,9 % dan 11,3%. Hal ini menjadi isu strategis dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021.⁸ Sementara itu, dari 21 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, Kota Solok merupakan salah satu kota penghasil padi terbaik dan dikenal dengan Kota Beras namun dengan prevalensi balita *stunting* dan *wasting* yang cukup tinggi sebesar 23,58% dan 13,09%. Kota Solok terletak sangat strategis berada pada persimpangan perlintasan antar Kota dan antar Provinsi sehingga mobilitasnya cukup tinggi akan berisiko terhadap penyebaran COVID-19. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Kota Solok telah meningkatkan upaya kegiatan perbaikan gizi masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi penguatan surveilans gizi melalui *monitoring* dan evaluasi indikator masalah gizi serta indikator kinerja program gizi di setiap Puskesmas. Namun, dengan terjadinya pandemi COVID-19, status tanggap darurat yang diikuti dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak signifikan terhadap kegiatan

pelayanan gizi di masyarakat terutama berdampak pada jumlah kunjungan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di Puskesmas. Oleh sebab itu, penelitian ini akan melihat dampak dari pandemi COVID-19 terhadap kunjungan POSYANDU di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kunjungan POSYANDU di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok antara masa sebelum pandemi dengan masa tanggap darurat COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data laporan rekapitulasi SKDN sebelum pandemi (Oktober 2019 – Februari 2020) dan selama pandemi (Maret – Oktober 2020) di Puskesmas se-Kota Solok. Peneliti mengumpulkan, menganalisis dan mendeskripsikan dampak yang terjadi akibat COVID-

19 terhadap kunjungan POSYANDU di Puskesmas se-Kota Solok. Studi ini menggunakan data sekunder yang berasal dari empat Puskesmas di Kota Solok yaitu Puskesmas KTK, Puskesmas Tanjung Paku, Puskesmas Tanah Garam dan Puskesmas Nan Balimo.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Data Rekapitulasi SKDN Puskesmas se-Kota Solok pada tahun 2019-2020, ditemukan bahwa hampir semua POSYANDU di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Solok tidak beroperasi selama Bulan April dan Mei (Tabel 1). Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19, sehingga pimpinan masing-masing puskesmas mengambil langkah untuk menghentikan sementara layanan POSYANDU, serta COVID-19 juga membuat ibu-ibu bayi dan balita takut membawa anaknya ke POSYANDU.

Tabel 1. Persentase Kunjungan POSYANDU di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok Tahun 2019-2020

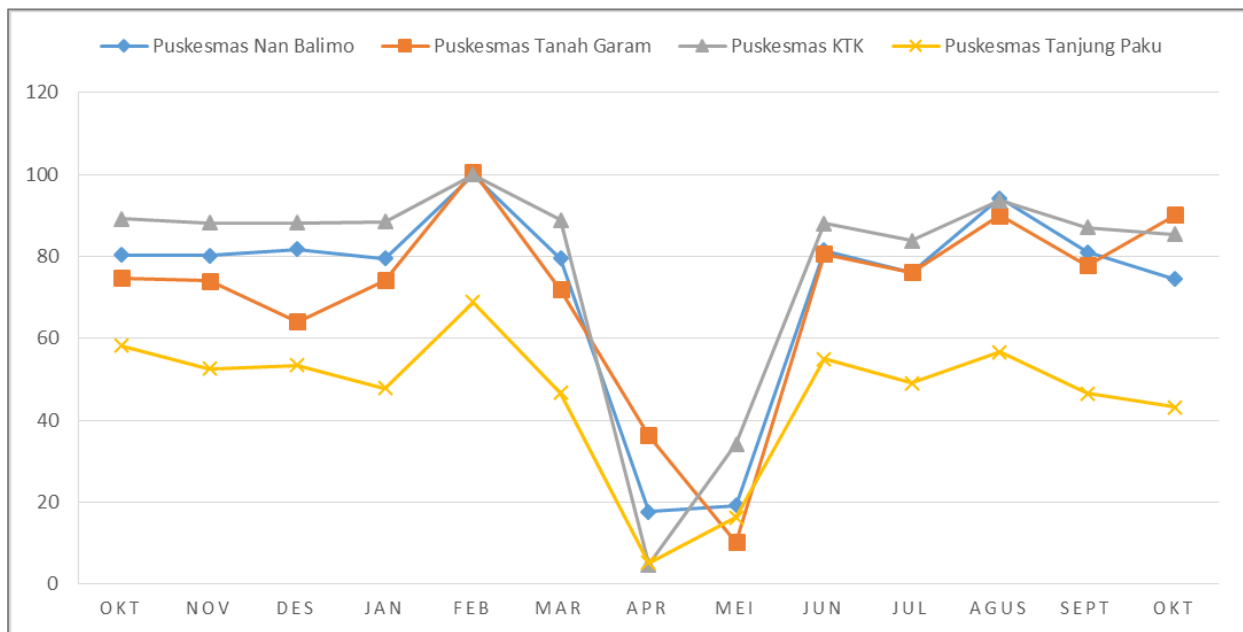
Bulan	Puskesmas			
	Nan Balimo (%)	Tanah Garam (%)	KTK (%)	Tanjung Paku (%)
Oktober	80,6	73,0	63,6	72,4
November	79,5	76,7	60,7	72,3
Desember	81,0	16,7	60,7	52,8
Januari	79,0	77,6	65,1	73,9
Februari	100,0	101,5	78,4	93,3
Maret	78,4	75,6	68,7	74,2
April	17,9	0,5	3,8	7,4
Mei	19,1	11,1	31,9	20,7
Juni	84,4	83,5	64,0	77,3
Juli	77,1	76,9	67,8	73,9
Agustus	97,1	91,8	74,6	87,8
September	83,8	80,1	69,6	77,8
Okt	77,6	94,1	69,3	80,3

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa kunjungan POSYANDU mengalami penurunan signifikan di Bulan April 2020 pada Puskesmas Nan Balimo (17,9%), Puskesmas Tanah Garam (0,5%), Puskesmas KTK (3,8%) dan Puskesmas

Tanjung Paku (7,4%). Namun, naik kembali di Bulan Juni 2020 pada Puskesmas Nan Balimo (84,4%), Puskesmas Tanah Garam (83,5%), Puskesmas KTK (64,0%) dan Puskesmas Tanjung Paku (77,3%). Hal ini menunjukkan

bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan persentase kunjungan POSYANDU di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok.

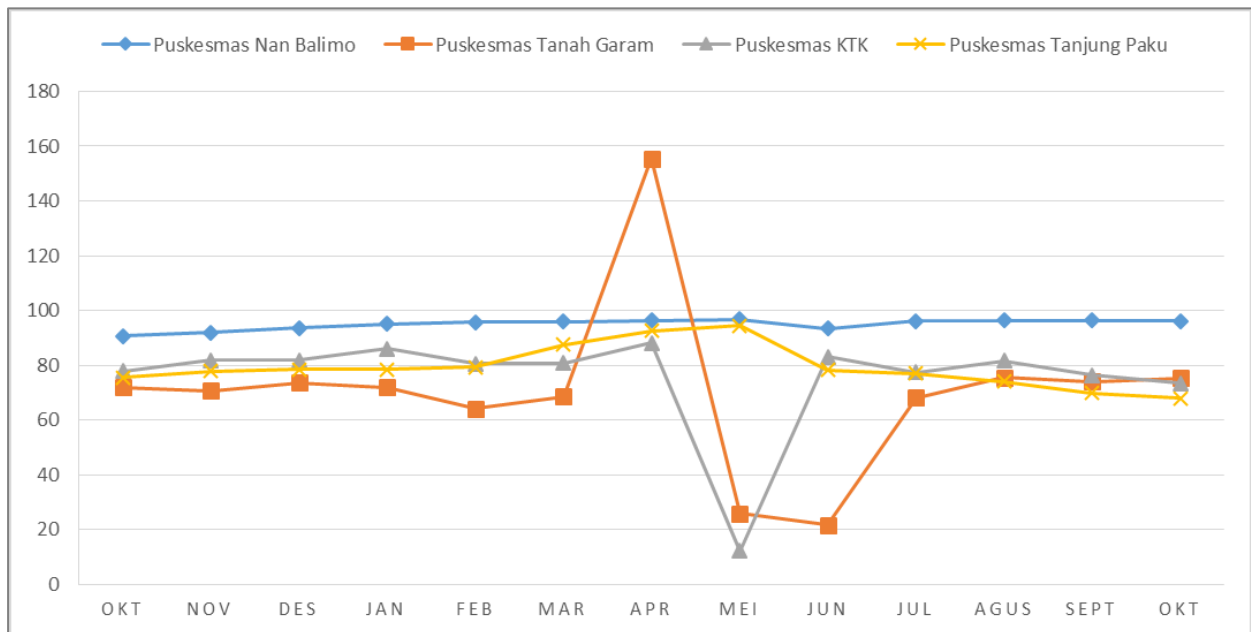
Untuk persentase anak yang datang ke POSYANDU kemudian ditimbang (D/S) dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Pencapaian Program D/S di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok Tahun 2019-2020

Pada Gambar 1. dapat dilihat bahwa terjadi penurunan signifikan di Bulan April 2020 pada Puskesmas Nan Balimo (17,6%), Puskesmas Tanah Garam (36,4%), Puskesmas KTK (4,9%) dan Puskesmas Tanjung Paku (5,1%). Namun, naik kembali di Bulan Juni 2020 pada

Puskesmas Nan Balimo (81,4%), Puskesmas Tanah Garam (80,7%), Puskesmas KTK (88,0%) dan Puskesmas Tanjung Paku (54,9%). Sedangkan, persentase anak yang ditimbang kemudian naik berat badannya (N/D) dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut.



Gambar 2. Pencapaian Program N/D di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok Tahun 2019-2020

Pada Gambar 2. dapat dilihat bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan pada Puskesmas Nan Balimo dan Puskesmas Tanjung Paku baik sebelum pandemi maupun selama pandemi COVID-19. Sedangkan, persentase (N/D) pada Puskesmas Tanah Garam mengalami penurunan di Bulan Mei 2020 (26,0%) dan naik kembali di Bulan Juli 2020 (68,2%). Begitupun dengan Puskesmas KTK, persentase (N/D) mengalami penurunan di Bulan Mei 2020 (12,2%) dan naik kembali di Bulan Juni 2020 (83,2%).

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa hampir semua POSYANDU di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Solok tidak beroperasi selama Bulan April dan Mei 2020 (Tabel 1). Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19, sehingga pimpinan masing-masing puskesmas mengambil langkah untuk menghentikan sementara layanan POSYANDU. Selain itu, persentase (D/S) dan (N/D) juga ditemukan mengalami penurunan signifikan di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Solok akibat pandemi COVID-19 (Gambar 1 & 2). Hal ini sejalan dengan penelitian Febsi & Achadi (2020) mengenai

“Dampak Pandemi COVID-19 pada Pelayanan Gizi dan KIA di Kota Padang” yang menyatakan bahwa pelaksanaan program gizi di Kota Padang tetap berjalan sesuai dengan protokol kesehatan dengan menyesuaikan kebijakan pembatasan sosial yang diatur oleh Pemerintah Daerah Kota Padang serta menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan standar yang ada di Surat Edaran Wali Kota Padang. Namun, pemantauan pertumbuhan balita di Kota Padang, yaitu balita yang datang dan ditimbang (D/S) terjadi penurunan tajam di Bulan April, yaitu dari 61,5% (Maret) turun menjadi 5,2% (April). Kemudian naik lagi di bulan Mei secara perlahan dan naik secara tajam di Bulan Agustus. Penurunan di Bulan April diketahui karena masyarakat mengalami syok dan ketakutan atas munculnya kasus positif COVID-19 di Bulan Maret. Untuk persentase balita yang ditimbang dan naik berat badannya (N/D) di awal kemunculan kasus terkonfirmasi COVID-19 tidak terjadinya penurunan, namun 3 bulan setelahnya turun dari 80,9% (Mei) menjadi 67,7% (Juni). Hal ini diakui oleh petugas Gizi bahwa anak balita mulai terkena dampak PSBB, seperti berkurangnya porsi makan karena kurangnya pemasukan orang tua, ketakutan dan lain

sebagainya. Laila dalam Febsi & Achadi (2020) menyebutkan bahwa jika D/S menurun, bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor anak yang bosan, anak sakit, kualitas pelayanan yang minim dari petugas, musim hujan, dll. Sedangkan jika N/D turun, kemungkinan ada wabah penyakit misalnya diare, campak menyerang sebagian anak sehingga dapat menyebabkan turunnya berat badan anak. Di samping itu, beberapa Nakes yang satu persatu mulai positif COVID-19 menjadi salah satu penyebab program pemantauan pertumbuhan Balita menjadi turun karena masyarakat merasa takut untuk datang ke Faskes atau POSYANDU. Walaupun pelayanan POSYANDU sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, namun dimasa pandemi COVID-19 yang lebih penting bagi para ibu bayi dan balita POSYANDU adalah perasaan aman dan menjaga agar tidak terjadinya penularan COVID-19 sehingga hal ini menyebabkan penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelayanan POSYANDU 4 bulan awal (April sd Juli 2020) merebaknya COVID-19 di masyarakat. Melalui gambar 6 diketahui bahwa cakupan N/D stabil meskipun cakupan D/S turun.¹⁰⁻¹¹

Disamping itu, Penelitian Bustamam & Wahyuningsih (2021) mengenai “Bulan Penimbangan Balita dan Pemberian Vitamin A di POSYANDU Limo Depok pada Pandemi COVID-19” menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan Bulan Penimbangan Balita (BPB) di POSYANDU pada Bulan Agustus 2020 diikuti oleh 5856 dari 6646 (88,11%) balita yang tercatat di wilayah Kecamatan Limo. Pada kegiatan BPB tersebut didapatkan balita dengan status gizi kurang (*underweight*) sebanyak 306 orang (5,23%), 102 orang (1,74%) kurus (*wasting*), 250 orang (4,27%) pendek (*stunting*), dan 1 orang gizi buruk. Pada bulan Februari 2020 kegiatan BPB di POSYANDU di wilayah kerja Puskesmas Limo diikuti oleh 3800 dari 6076 (62,54%) balita yang tercatat di wilayah Kecamatan Limo. Hasil

kegiatan BPB tersebut didapatkan balita dengan status gizi kurang (*underweight*) sebanyak 204 orang (5,37%), 43 orang (1,13%) kurus (*wasting*), 466 orang (12,26%) pendek (*stunting*), dan tidak ada balita yang gizi buruk. Namun, data kegiatan pada bulan Februari 2020 tidak divalidasi karena pada bulan Maret 2020 dilakukan pembatasan sosial berskala besar untuk mencegah penularan COVID-19. Jika dibandingkan dengan data BPB Februari 2020, persentase balita yang dapat diukur pertumbuhannya lebih tinggi pada bulan Agustus 2020.¹² Penelitian Diharja dkk. (2020) mengenai “Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Kunjungan Imunisasi di POSYANDU Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020” menunjukkan bahwa dari 78 responden sebanyak 44 ibu (56,40%) mengikuti atau ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi di POSYANDU tahun 2020. Adapun 34 ibu (43,60%) tidak ikut berpartisipasi dalam kunjungan imunisasi di POSYANDU tahun 2020. Untuk aspek pengetahuan ibu diperoleh hasil bahwa hampir keseluruhannya yaitu sebanyak 72 ibu (92,30%) di POSYANDU Tahun 2020 kurang memiliki pengetahuan tentang imunisasi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi di POSYANDU berhubungan secara bermakna dengan ketidakhadiran ibu-ibu di POSYANDU. Semakin baik pengetahuan ibu semakin sering mereka hadir ke POSYANDU. Faktor pendidikan para ibu juga menjadi penentu lebih sering hadir ke POSYANDU. Selain itu, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap kunjungan imunisasi di POSYANDU tahun 2020, yaitu sebanyak 65 ibu (83,30%), sisanya bersikap positif. Sikap dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dirasakan baik bagi dirinya. Sikap juga merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap ibu untuk berpartisipasi aktif dalam kunjungan ke POSYANDU merupakan wujud adanya kepentingan ibu

untuk mendapatkan layanan kesehatan yang baik khususnya bagi bayi atau anaknya.¹³

Penelitian Rosidin dkk. (2020) mengenai “Upaya Peningkatan Kunjungan Posyandu Citra di Desa Jayaraga Tarogong Kidul Garut” menyatakan bahwa sejak diberlakukannya pembatasan sosial berdampak pada kegiatan POSYANDU di Desa Jayaraga. Pelayanan POSYANDU Citra tidak dilaksanakan setiap bulan dan dihentikan sementara selama tiga bulan, yaitu bulan Maret, April dan Mei. Mulai bulan Juni atas kesepakatan dengan pemerintah daerah dan puskesmas maka pelayanan POSYANDU mulai dibuka.¹⁴

Penelitian Imanah & Sukmawati (2021) mengenai “Peran Serta Kader dalam Kegiatan POSYANDU Balita dengan Jumlah Kunjungan Balita pada Era *New Normal*” menunjukkan bahwa jumlah kunjungan balita di POSYANDU Nusa Indah 2 pada Era *New Normal* sejak bulan September, Oktober dan November memiliki kecenderungan selalu berada di bawah target yaitu pada bulan September (43%), Oktober (33%) dan November (43%). Kunjungan Balita di POSYANDU Nusa Indah 5 pada bulan September sudah mencapai 89% dan pada bulan Oktober mengalami penurunan menjadi 75%. Namun pada bulan November jumlah kunjungan naik menjadi 86% meskipun masih berada di target pencapaian. Peran serta kader dalam kegiatan POSYANDU sangat membantu ibu balita dalam mengikuti POSYANDU di Era *New Normal*. Jika tidak ada kader POSYANDU tidak akan mungkin ibu balita mengetahui operasional POSYANDU di masa wabah COVID-19 namun keputusan balita untuk datang ke POSYANDU balita pada Era *New Normal* kembali bergantung dari ibu balita.¹⁵

SIMPULAN

Pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan persentase kunjungan POSYANDU di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok. Hampir semua POSYANDU

di Wilayah Kerja Puskesmas se-Kota Solok tidak beroperasi selama Bulan April dan Mei 2020. Persentase (D/S) mengalami penurunan signifikan pada semua Puskesmas di Kota Solok selama Bulan April 2020. Sedangkan, persentase (N/D) mengalami penurunan signifikan pada beberapa Puskesmas di Kota Solok selama Bulan Mei 2020. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kebijakan PSBB dan kekhawatiran masyarakat akan terinfeksi COVID-19. Diharapkan agar Puskesmas dapat terus berkoordinasi dengan lintas sektor secara intensif sehingga pelayanan gizi di POSYANDU tetap berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan. Puskesmas dapat memanfaatkan peran media sosial dan teknologi lain yang berkembang saat ini untuk menunjang pelayanan kesehatan dengan melakukan promosi kesehatan digital.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Situation Report*.
2. Pusat Krisis Kemenkes RI. (2021). Laporan Kasus COVID-19 Nasional Tanggal 22 Maret 2021.
3. SMERU. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah di Indonesia.
4. Almatsier S. Prinsip-prinsip ilmu gizi. Gramedia Pustaka. Jakarta. 2001.
5. Kemenkes RI. (2017). *Warta Kesmas: Gizi Investasi Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Olofin, I., McDonald, C. M., Ezzati, M., Flaxman, S., Black, R. E., Fawzi, W. W., ... & Nutrition Impact Model Study (anthropometry cohort pooling. (2013). Associations of suboptimal growth with all-cause and cause-specific mortality in children under five years: a pooled analysis of ten prospective studies. *PloS one*, 8(5), e64636.
7. WHO. (2018). Taking action on childhood obesity (No. WHO/NMH/PND/ECHO/18.1). World Health Organization.
8. Kemenkes RI. (2018). *Warta Kesmas: Cegah Stunting itu Penting*. Jakarta: Kemenkes RI.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2019). *Isu Strategis dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021*. http://bappeda.sumbarprov.go.id/images/2019/04/file/Perubahan_Renstra_2016-2021.pdf. Diakses pada tanggal 6 April 2021.

10. Febsi Y, Achadi EL. DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PELAYANAN GIZI DAN KIA DI KOTA PADANG. *Jurnal Kesehatan*. 2021 Jul 13;12(2):127-34.
11. Laila M, Irianton A. KAJIAN HASIL TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT (D/S) DAN KECENDERUNGAN STATUS GIZI (N/D) DI KECAMATAN MOYUDAN SLEMAN TAHUN 2015 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
12. Bustamam N, Wahyuningsih S. BULAN PENIMBANGAN BALITA DAN PEMBERIAN VITAMIN A DI POSYANDU LIMO DEPOK PADA PANDEMI COVID-19. *vol. 2021 Jan;2:152-7*.
13. Diharja NU, Syamsiah S, Choirunnisa R. PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP KUNJUNGAN IMUNISASI DI POSYANDU DESA TANJUNGWANGI KECAMATAN CIJAMBE TAHUN 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*. 2020 Dec 1;1(1):152-65.
14. Rosidin U, Eriyani T, Yamin A. Upaya Peningkatan Kunjungan Posyandu Citra di Desa Jayaraga Tarogong Kidul Garut. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 2020 Nov 3;1(4):243-51.
15. Imanah ND, Sukmawati E. PERAN SERTA KADER DALAM KEGIATAN POSYANDU BALITA DENGAN JUMLAH KUNJUNGAN BALITA PADA ERA NEW NORMAL. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2021;12(1).